



## PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DI KB AL FAWWAZ

Risbon Sianturi<sup>1</sup> Nur Laela Aisyahni<sup>2</sup> Mutia Lembayun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail korespondensi: [risbonsianturi@upi.edu](mailto:risbonsianturi@upi.edu)

### Abstract

*The management of the Independent Curriculum at KB Al Fawwaz, Tawang subdistrict, Tasikmalaya City basically uses a curriculum that has been adapted to the dynamics that exist in society. This research aims to describe how to implement curriculum management used at KB Al Fawwaz in implementing learning. This research was conducted using a qualitative approach with the Al Fawwaz KB institution as a source of information. Data collection techniques include school observations, in-depth interviews with heads of institutions, observations of teachers, children and the surrounding environment. After the data is observed, the data will be analyzed into a qualitative description to produce new and relevant information data. Based on the results of observations, curriculum management uses curriculum planning principles, namely 1) curriculum planning based on students' experiences; 2) curriculum planning is formed based on various thoughts about content and process; 3) the curriculum contains decisions about various actual issues; 4) curriculum planning involving many groups; 5) curriculum planning is carried out at various levels; 6) carrying out curriculum planning at various levels; 7) planning the curriculum is a continuous process.*

*Keywords: curriculum management, independent curriculum, early childhood, curriculum.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan suatu usaha yang diberikan oleh orang tua anak sejak lahir hingga usia 6 tahun agar anak dapat siap untuk mengikuti pendidikan jenjang berikutnya. Menurut (Putra & Hasiana., 2020) Anak itu selalu suka bermain, mempunyai sifat yang aktif, dan selalu ingin tahu. Pada dasarnya tindakan dan perilaku yang muncul pada anak adalah hal yang alami (Hasanah et al., 2023). Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam membina anak usia dini mulai dari segi nilai agama, sosial emosional, moral, fisik motorik, kognitif, dan bahasa. Anak usia dini perlu dibimbing karena pada masa ini anak memasuki tahap usia emas atau bisa disebut dengan masa golden age yang dimana masa ini merupakan saat yang paling bagus dalam mengasah setiap kemampuan yang dapat ditingkatkan dimiliki oleh anak.

Pentingnya mengetahui kebutuhan belajar dan lingkungan siswa di sekolah menjadi lebih baik keterampilan dengan cara yang aman dan nyaman, meninggalkan pembelajaran, memenuhi kebutuhan belajar anak, konsep utamanya adalah anak akan menjadi inti dari desain proses pembelajaran adalah terstruktur dalam bentuk menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar dari orang-orang yang berbeda dan beragam. Belajar sambil bermain pun merupakan faktor yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini (Aisyah, A., 2020).

Dari tahun ke tahun banyak sekali perubahan yang terjadi termasuknya juga pendidikan yang akan berkembang selalu dari masa ke masa. Contoh dari perkembangan pendidikan yaitu adanya perubahan sistem kurikulum dari waktu ke waktu. Dampak dari perkembangan pendidikan yang semakin maju guru menjadi mempunyai tantangan yang sangat besar dalam menghadapi perkembangan teknologi yang sangat pesat. Meskipun banyaknya revolusi teknologi tetapi itu tidak akan bisa menggantikan sepenuhnya guru dalam pendidikan. (Eka Retnaningsih. 2022).

Pengertian kurikulum menurut Bab 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. tujuan tertentu.

Pengertian kurikulum sendiri yaitu serangkaian suatu kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan perencanaan yang teliti mengharuskan siswa bisa berlatih dan mempunyai skill dalam pengetahuan khusus dalam mata pelajaran. Kurikulum diharapkan menghasilkan program dan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan, lalu diformulasikan dengan pengetahuan dan kegiatan yang di rancang sistematis oleh para guru untuk siswa. Untuk memastikan para siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang berkualitas, kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik untuk proses belajar mengajar yang akan dilakukan per semester.

Pengelolaan sering disebut dengan istilah sebagai manajemen. Manajemen menurut Atmowidoro adalah suatu proses merencanakan dan mengambil keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, informasi, dan fasilitas untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan juga efisien (Karmila Putri, 2022).

Pengelolaan kurikulum meliputi berbagai aspek, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Hal ini mencakup perencanaan kesempatan belajar, penerapan program kurikulum, proses penilaian berdasarkan kriteria, perbaikan kurikulum, serta kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru dan proses pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, pengelolaan kurikulum juga melibatkan tahapan-tahapan seperti analisis, penyajian data, dan pengambilan keputusan terkait revisi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum merupakan upaya bersama untuk mencapai tujuan pengajaran, yang melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan kurikulum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan visi, misi, dan kebijakan yang telah ditetapkan, serta untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. (Rosita Fatma, 2020, hal. 3)

Manajemen kurikulum erat kaitannya dengan pengaturan pengalaman belajar, memerlukan strategi khusus untuk mencapai produktivitas belajar siswa. Pengelolaan kurikulum harus diarahkan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan oleh siswa, mirip dengan perencanaan kurikulum yang fokus pada pembinaan siswa dengan penekanan pada perubahan perilaku yang diinginkan (Sianturi R, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan kepala lembaga KB Al Fawwaz sebagai informan pada tanggal 17 September 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sekolah, wawancara mendalam dengan kepala lembaga, serta pengamatan terhadap guru, anak, dan lingkungan sekitar. Setelah pengamatan, data akan dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan deskripsi yang informatif dan relevan mengenai pengelolaan kurikulum pendidikan anak usia dini. Proses analisis menggunakan prosedur analisis data deskriptif kualitatif untuk menyimpulkan temuan dari data tersebut (Patria & Zulkarnaen, 2023).

## **HASIL PENELITIAN**

Perencanaan Kurikulum Merdeka harus dimulai dengan pemahaman mendalam tentang isi kurikulum yang menjadi panduan bagi suatu lembaga dalam menyusun kurikulum Merdeka. Hal pertama yang harus dipertimbangkan adalah analisis karakteristik yang mengacu pada budaya dan elemen-elemen yang ada di dalam lembaga. Tujuan pembelajaran kemudian dijabarkan dari elemen-elemen ini dan mengacu pada tiga elemen utama, yaitu visi dan misi, tujuan pembelajaran, serta asesmen. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, modul ajar adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk panduan harian, mingguan, atau bahkan semester. Sebagai contoh, jika berbicara tentang modul ajar untuk satu minggu pertama, hal ini dapat disebut "Prosem" atau "RPP". Semua elemen ini berhubungan dengan visi dan misi sekolah, dan setiap visi dan misi sebelumnya memiliki penjabaran sebagai pengantar, ini juga berbicara tentang karakteristik khusus dari sekolah yang bersangkutan. Kemudian analisis budaya, seperti pemanfaatan media dan peduli terhadap lingkungan lokal, sangat diharapkan dapat memperoleh solusi yang lebih terkait dengan konteks lokal. Misalnya, bagaimana memanfaatkan

media dari barang bekas dan memperhatikan masalah persampahan. Analisis budaya juga berhubungan dengan budaya kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana kita menjalani hidup dengan sehat dan mempraktikkan nilai-nilai seperti akhlak mulia. Semua hasil analisis ini kemudian diturunkan menjadi visi dan misi sekolah. Visi dan misi Kober Al-Fawwaz adalah menciptakan generasi yang unggul dalam berbagai aspek termasuk kreativitas, inovasi dan akhlak mulia. Penting untuk memastikan bahwa semua ini sesuai dengan tiga elemen yaitu agama dan budi pekerti, elemen jati diri, dan elemen STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Matematika). Namun, tetap menjadikan visi yang telah dibentuk sebagai pijakan utama. Sebagai contoh, elemen “Jati diri” berbicara tentang kesiapan anak dalam hal aspek motorik halus, kasar, kemampuan kognitif, bahasa, seni, budaya, dan berbagai hal lainnya.

Visi dan misi sekolah kemudian dianalisis, dan dalam proses ini merujuk pada kurikulum pendidikan. Ini termasuk dalam perencanaan program satu tahun yang dianggap telah selesai. Oleh karena itu, hal yang kembali menjadi sorotan adalah kesiapan para tutor atau guru untuk memahami dan mengakomodasi perkembangan zaman sekarang. Menjadi seorang guru PAUD sangat luar biasa, karena tidak semua orang yang paham teori PAUD mampu mempraktikkannya di lapangan. Dalam jurusan PAUD dimana unsur praktek memiliki peran penting. Oleh karena itu, hal ini menyiratkan bahwa dalam menyusun kurikulum, persiapan sangat penting.

Persiapan ini mencakup berbagai aspek, dan perlu diperhatikan untuk mendukung perkembangan kurikulum yang sesuai zaman, salah satu aspeknya adalah analisis teori, yang sebelumnya telah menganalisis unsur praktik budaya yang perlu dipersiapkan. Oleh karena itu, dalam menyusun kurikulum persiapan diperlukan terlebih dahulu karena berkaitan dengan ketersediaan sarana dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang tersedia di Lembaga Pendidikan. Penting untuk tidak memaksakan sesuatu, seperti contoh budaya A tidak dapat disamakan dengan budaya. Maka, yang perlu disiapkan adalah SDM guru, serta sarana dan prasarana tidak selalu berkaitan dengan fasilitas permanen atau bangunan mewah, tetapi lebih kepada aspek kesiapan lingkungan sekitar dan melibatkan komunitas sekolah. Kemudian analisis manajemen SDM (artinya kualitas guru), sarana dan prasarana, serta persiapan perangkat lunak (Software) juga harus diperhatikan dalam proses tersebut. Jadi, semua ini menuju pada digitalisasi, khususnya dalam bidang informatika. Apabila ada yang kesulitan membaca, sekarang pemerintah telah menyediakan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) berupa Kurikulum Merdeka yang berisi berbagai materi pelajaran.

Dalam menghadapi kurikulum sering kali ada penambahan materi baru, secara informal seringkali terjadi penambahan materi baru, terutama ketika program-program dari Kementerian Pendidikan melalui Himpaudi diterapkan. Meskipun ada materi baru, PAUD sendiri merasa bahwa kurikulum tersebut belum sepenuhnya terprogram. Ini mungkin karena faktor kebutuhan dana yang menghambat kemampuan untuk menghadirkan narasumber berkualitas. Oleh karena itu, banya program yang disampaikan melalui webinar, yang memiliki karakter campuran antara formal dan informal. Partisipasi dalam webinar biasanya menjadi pilihan dan tanpa ada kewajiban, ini terkait dengan faktor biaya, makanya saat ini banyak yang beralih ke platform online untuk menghemat biaya.

## PEMBAHASAN

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, kurikulum terus diperbaharui dan khususnya di Kober Al-Fawwaz ini telah mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Implementasi kurikulum Merdeka pada dasarnya serupa dengan kurikulum sebelumnya, namun terdapat perbedaan dalam istilah. Sebagai contoh, pada masa kurikulum 2013 dan 2006, kurikulum 2006 ditetapkan sekitar tahun pelajaran 2015/2015. Kemudian, kurikulum 2013 dengan setiap generasi Kementerian menemukan inovasi. Oleh karena itu, saat ini Menteri Pendidikan menciptakan produk baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Intinya, Kurikulum Merdeka tetap melibatkan dimensi Pancasila, perbedaannya adalah bahwa dimensi ini bukanlah bagian dari pembelajaran di dalam ruang kelas, melainkan sebagai kegiatan di luar kelas. Pelaksananya juga tidak hanya tanggungjawab guru, tetapi melibatkan panitia khusus. Sebagai contoh, di Kober Al-Fawwaz ada panitia yang merayakan HUT Kemerdekaan, dan hal ini bukan merupakan kurikulum di dalam kelas, melainkan dukungan untuk perkembangan anak didik. Selain itu, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013 yang memiliki 18 karakter Pancasila, Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan yang serupa. Kemudian dalam inti dari Kurikulum Merdeka, terdapat kesamaan dengan Kurikulum 2013. Salah satu perbedaan terletak pada kewajiban lembaga untuk mengikuti jenis kurikulum tertentu.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada lembaga untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan preferensi lembaga, tetapi tetap mengacu pada pencapaian pembelajaran tertentu yang disebut “Capaian Pembelajaran” atau CP. Pada tingkat PAUD dan SD, ada enam aspek perkebanganyang saat ini disebut CP. Ini adalah perbedaan utama pada kurikulum sebelumnya, yang berarti bahwa setiap lembaga dasarnya adalah CP, dan pemerintah yang mengatur ini dengan tiga nilai, yang pertama agama dan budi pekerti, kedua elemen jati diri dan elemen ketiga disebut literasi STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika).

Pada masa lalu elemen kedua adalah aspek kognitif dan bahasa, sementara elemen keempat adalah seni yang dibagi menjadi tiga bagian. Pemerintah menjadi pihak yang mengacu pada elemen-elemen ini untuk merinci tujuan pembelajaran dari setiap elemen tersebut. Dari tujuan ini, lembaga pendidikan melakukan analisis untuk mencapai elemen-elemen ini, dan ini dikenal sebagai Modul ajar. Dulu mengenal RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan Prosem (Program Semester), tetapi sekarang kita memiliki pendekatan yang berbeda, ini adalah untuk mendukung visi dan misi. Pada dasarnya lembaga diberi keleluasaan, tetapi tetap mengacu pada tiga dimensi ini. Memerlukan waktu untuk belajar dari elemen, kemudian sub divisi elemen dan menjelaskannya menjadi kompetensi. Lembaga belajar apa yang di maksud dengan kompetensi yang di inginkan pemerintah melalui tiga elemen ini, dan menganalisis tujuan pembelajarannya. Pada tingkat PAUD, misalnya anak-anak belajar untuk mencapai tujuan seperti “Cinta Kepada Tuhan”, “Cinta Kepada Indonesia”, “Cinta Kepada Bumi”, dan “Imajinasi”. Dari empat tema besar ini, mendapatkan empat topik seperti “Diriku”, “Keluargaku”, “Temanku,” dan berbagai hal lainnya, itulah gambaran umumnya. Di Kober Al-Fawwaz telah mengembangkan Kurikulum Merdeka, meskipun belum sepenuhnya maksimal dikarenakan faktor situasi dan kondisi, termasuk kesiapan sarana dan prasarana.

Meskipun demikian, ada daerah seperti Tawang dimana Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diimplementasikan. Ada salahsatunya yaitu, Al-Fawwaz telah mengembangkan visi dan misi yang mengacu pada istilah modul dari kurikulum 2013. Yang sebenarnya diwajibkan dalam Kurikulum Merdeka. Ada istilah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang terdiri dari dua dokumen, yaitu KOSP dan Lampiran. Lampiran digunakan sebagai panduan bagi guru dalam persiapan pendidikan, seperti metode pengajaran sehari-harinya. Dalam mendukung kelancaran Kurikulum Merdeka, saat ini dari pemerintah tidak ada dukungan khusus dari segi biaya, akan tetapi memberi wadah yang disebut Platform Merdeka Mengajar (PMM). Bantuan yang diberikan berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bisa dialokasikan untuk pengembangan kurikulum jika diinginkan. Misalnya, anggaran bisa digunakan untuk pertemuan antar guru dalam rangka penyusunan kurikulum. Dan sejauh ini dalam pengelolaan kurikulum di Kober Al-Fawwaz tidak ada hambatan, karena Kurikulum Merdeka pada dasarnya memiliki inti yang sama dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan yaitu pentingnya sebuah pengelolaan kurikulum bagi keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perkembangan zaman maka terdapat pula juga perkemabngan dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya perkembangan kurikulum yang berganti seiring dengan waktu yang berjalan. Pada tahun 2023 ini kurikulum yang terbaru menggunakan kurikulum Merdeka yang dimana banyak istilah baru didalamnya. dalam menyusun kurikulum persiapan diperlukan terlebih dahulu karena berkaitan dengan ketersediaan sarana dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang tersedia di Lembaga Pendidikan. Pengelolaan kurikulum pun harus melihat kondisi lingkungan sekitar agar pelaksanaan pembelajaran selaras dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pengelolaan kurikulum ini guru sangat berperan aktif dalam mengatur keberlangsungan pembelajaran, maka dari itu guru yang profesional adalah guru yang mampu dan mengerti dan memahami dalam mengelola bidang pendidikan contohnya dengan pengelolaan kurikulum ini. Bila tidak adanya pengelolaan kurikulum maka akan sulit untuk mencapai tujuan belajar.

## REFERENSI

Anggraini, P., Khasanah, E. R., Sari, R. N., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 July), 289-300. Eka Retnaningsih, L., Khairiyah, U., & Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, S. (n.d.). *SELING Jurnal Program Studi PGRA KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.

Hasanah, L., Fitriyani, K., Widyadhari, N. S., Jannah, U., Hasanah, M., Syarif, U., & Jakarta, H. (2023.). *PELAKSANAAN TEKNIK ASESMEN FORMAL DAN INFORMAL PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK ANAK USIA DINI*.  
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>

Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 149-158.

Sari, N. K. (2021). PENTINGNYA MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(1), 37-48.

Lestarinigrum, A. (2022, August). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184).

Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>

Putra, P. A., & Hasiana, I. (2020). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI DENGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF.  
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>

Sianturi, Risbon., Elan., & Jaelani Rusani (2022). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). *MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BALOK* Aisyah. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>